

UPAYA DALAM Mendukung Potensi Gastronomi Menjadi Daya Tarik
Wisata Desa Wisata Sukorejo Kabupaten Sragen Provinsi Jawa
Tengah

Oleh

Made Hendrayana¹, Hastuti Nurhayati², Faradila Anggun Surya Rini³, Yusup Aprianto⁴

^{1,2,3}Politeknik Pariwisata Bali

⁴Politeknik Pariwisata Lombok

Email: ¹hendramade72@gmail.com, ²Hastuti2021@gmail.com, ³farad735@gmail.com,
⁴yusup@ppl.ac.id

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya - upaya yang dapat dilakukan oleh pengelola dan masyarakat desa wisata Sukorejo dalam mendukung potensi gastronomi menjadi daya tarik wisata setempat. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi langsung, wawancara mendalam dan serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan dengan adanya potensi atraksi petualangan jeep adventure dapat memberikan peluang dalam mengembangkan potensi gastronomi Desa Wisata Sukorejo diantaranya dengan menyusun paket wisata terintegrasi dengan menyediakan hidangan Tepo sebagai hidangan makan pagi terlebih dahulu untuk menambah stamina para wisatawan jeep adventure, kemudian pengalaman kuliner di alam terbuka, selama melakukan jeep adventure sambil menikmati pemandangan alam, para wisatawan jeep dapat berhenti pada area khusus yang telah disediakan dan menikmati sajian minuman khas wedang uwuh, terakhir mengupayakan adanya edukasi kuliner yaitu dengan menyelenggarakan workshop atau demo masak yang memperkenalkan cara pembuatan Tepo, wedang uwuh, dan keripik trewolo khas desa Wisata Sukorejo sehingga wisatawan bisa belajar dan membawa pulang pengetahuan baru. Dengan demikian diharapkan penelitian ini dapat memberikan dukungan terhadap pelaku industri khususnya pengelola desa wisata untuk dapat melestarikan hidangan lokal sebagai sarana promosi sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan destinasi pariwisata setempat dan kepada pemerintah agar dapat melakukan perencanaan dan strategi khusus dalam mengembangkan pariwisata daerah melalui wisata Gastronomi

Keywords: Potensi, Gastronomi, Daya Tarik Wisata, Desa Wisata Sukorejo

PENDAHULUAN

Gastronomi lokal dapat menjadi bagian dari identitas negara dan digunakan sebagai alat promosi melalui media sosial untuk meningkatkan citra negara tersebut (Fernandez et.al, 2017), Pelestarian Gastronomi dengan menggunakan bahan lokal dan otentik sebagai komoditas utamanya menjadi penawaran pariwisata yang menarik jika dilakukan promosi dan aktivitas pemasaran yang efektif (Kalenjuk et.al, 2023)

Potensi gastronomi berfungsi sebagai daya tarik mendasar dalam ranah pariwisata dengan

memberikan pengalaman kuliner asli yang mewujudkan warisan budaya lokal, menambah daya tarik tujuan, dan mendorong interaksi abadi antara pengunjung dan komunitas penduduk, sehingga pada akhirnya mendorong kemajuan berkelanjutan dalam industri pariwisata gastronomi. (Edouard et.al, 2024)

Studi yang dilakukan oleh Garces et.al (2021) menemukan bahwa selain digunakan sebagai sarana dalam mempromosikan suatu negara. Gastronomi juga mampu meningkatkan kesejahteraan dalam warisan makanan

setempat, hal senada juga disampaikan oleh Eduard et.al 2024, Chaigasem (2019) dengan menggunakan strategi bisnis 5 (lima) bauran pemasaran Gastronomi dan pengembangan serta eksploitasi pangan lokal dapat mendukung dalam peningkatan kunjungan wisatawan pada Destinasi Wisata tertentu, sejalan dengan hal tersebut pelestarian dan keberlanjutan Gastronomi melalui festival kuliner yang menyuguhkan kekhasan masakan lokal dan kelezatannya dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi para wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi sehingga dapat dikatakan bahwa Gastronomi merupakan lambang identitas destinasi dan sebagai daya saing pariwisata, dengan inovasi dan varian baru mampu memberikan nilai lebih dan menjadi daya Tarik wisatawan yang berkunjung (Sutaguna, 2022) hal tersebut didukung pernyataan Nurhayati, 2022 bahwa Gastronomi lokal telah menjadi salah satu atraksi wisata sehingga dapat menjadi *Positioning* sebuah destinasi, peningkatan kualitas Gastronomi melalui atraksi wisata akan banyak mendatangkan wisatawan pada suatu destinasi. Pelestarian Gastronomi dengan menggunakan bahan lokal dan otentik sebagai komoditas utamanya menjadi penawaran pariwisata yang menarik jika dilakukan promosi dan aktivitas pemasaran yang efektif (Kalenjuk et.al,2023) potensi budaya Gastronomi dapat menjadi daya Tarik wisata kuliner terkait dengan Sejarah, filosofi dan wujud akulturasi yang dimilikinya (Mulyantari et.al 2023), Potensi gastronomi yang dimaksud juga terdapat pada salah satu desa wisata yang berada di Kabupaten Sragen Jawa Tengah yaitu Desa Wisata Sukorejo.

Desa Wisata Sukorejo merupakan Desa wisata rintisan yang memiliki kekayaan alam dan potensi pertanian organik, Desa Sukorejo berperan penting dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat dan mendukung pemenuhan keberlanjutan (*Sustainable Development Goals*) yang dicanangkan oleh pemerintah, sebagai Desa Wisata Organik,

Desa ini menjadi tujuan bagi petani dari berbagai daerah yang ingin melakukan studi pertanian, pemerintah setempat menginginkan untuk memanfaatkan dan mengembangkan potensi lain yang dimiliki diantaranya potensi pariwisatanya dengan kekayaan alam dan budaya serta kuliner, akan tetapi dari hasil observasi yang diperoleh menunjukkan bahwa potensi tersebut masih belum masif dikembangkan ,sehingga perlu dilakukan penyelidikan lebih lanjut terkait dengan upaya untuk mendukung pengembangan potensi tersebut sebagai bagian dari daya tarik wisata setempat.

LANDASAN TEORI

Pariwisata dan Daya Tarik Wisata

Menurut WTO (2021), pariwisata didefinisikan sebagai aktivitas yang dilakukan oleh individu yang melakukan perjalanan dan tinggal di tempat tujuan yang berada di luar lingkungan sehari-hari mereka. Sementara itu, berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, wisata diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok orang ke suatu tempat tertentu dengan tujuan rekreasi, pengembangan diri, atau untuk mempelajari daya tarik unik dari tempat wisata yang dikunjungi dalam periode waktu yang sementara.

Daya tarik wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tertentu. Obyek dan daya tarik wisata adalah yang menjadi sasaran perjalanan wisata. Hal-hal yang menarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke suatu tempat tujuan wisata adalah benda-benda yang tersedia di alam semesta dan terbentuk dengan alami, hasil ciptaan manusia yang berupa benda-benda bersejarah, kebudayaan dan keagamaan, serta tata cara hidup masyarakat yang berupa kebiasaan yang disebut dengan adat istiadat.

Potensi pariwisata adalah segala hal dan keadaan baik yang nyata dan dapat diraba, maupun yang tidak dapat diraba, yang digarap,

diatur dan disajikan sedemikian rupa sehingga dapat bermanfaat atau dimanfaatkan atau diwujudkan sebagai kemampuan, faktor dan unsur yang diperlukan atau menentukan bagi usaha dan pengembangan kepariwisataan, baik itu berupa suasana, kejadian, benda maupun layanan atau jasa. (Damardjati, 2001).

Pariwisata dan Gastronomi

Gastronomi adalah setiap perjalanan liburan yang dilakukan eksklusif untuk pengalaman makanan dan minuman di suatu daerah tujuan wisata (Smith, 2014). Selanjutnya, Gastronomi menjadi motif utama untuk memilih tujuan wisata. Ini yang kemudian didefinisikan sebagai wisata Gastronomi yang merupakan pengalaman perjalanan di suatu daerah yang memiliki keahlian memasak yang berbeda dan bertujuan untuk rekreasi yang mencakup kunjungan primer maupun sekunder ke produsen makanan, acara Gastronomi, pasar pedesaan, acara kuliner dan secara umum kegiatan yang berhubungan dengan makanan dan minuman (Pavlidis dan Markantonatou, 2020) bahwa wisata Gastronomi mengacu pada perjalanan wisatawan untuk mengalami, belajar, menghargai dan menikmati produk Gastronomi lokal.

Selain itu, pendapat Lilhot (2015); Manolis (2010); Santich (1996); Shenoy (2005); Soeroso (2014) juga mengemukakan bahwa Gastronomi dapat dikatakan sebagai seni dan ilmu yang mempelajari suatu makanan yang dipengaruhi oleh sembilan faktor yaitu: (1) Bahan mentah, (2) Proses memasak, (3) Rasa, (4) Penyajian, (5) Etika dan tata krama, (6) Sejarah, filosofi, tradisi masyarakat, (7) Pengetahuan / pemahaman tentang gizi, (8) Keunikan makanan, (9) Pengalaman belajar.



Gambar 1. Gastronomi

Sumber: Turgarini (2018) processed from Shenoy (2005), Manolis (2010), Santich (1996), Soeroso, (2014)

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut menunjukkan Gastronomi sebagai sebuah seni mengolah makanan mulai dari pemilihan bahan, memasak / mengolah, menyajikan serta menyantap makanan. Sedangkan Wisatawan Gastronomi merupakan perjalanan wisata yang motifnya untuk mendapatkan pembelajaran dan pengalaman yang unik terkait tradisi dan budaya masyarakat dalam pengolahan makanan lokal.

Gastronomi mengacu pada pengalaman dalam mencari dan menjelajahi rasa baru dan menggunakan makanan sebagai sarana mengenal budaya, tradisi dan gaya hidup yang berbeda. Ini menawarkan sebuah keunikan atas orisinalitas dan hidangan asli suatu tempat atau daerah tujuan wisata (Pavlidis dan Markantonatou, 2020).

Desa Wisata Sukorejo

Secara Geografis Desa Wisata Sukorejo berbatasan dengan Desa Jambeyan dan Desa Jetis di sebelah Barat, dengan Kabupaten Ngawi di sebelah timur, dengan Desa Jambeyan di sebelah Utara dan sebelah Selatan berbatasan

dengan Desa Lempong Kabupaten Karang Anyar. Desa Wisata Sukorejo berada pada ketinggian 480 meter dari permukaan air laut dengan curah hujan rata-rata 3000 - 4000 mm, kondisi ini menyebabkan lahan pertanian yang terdapat di daerah ini sangat subur dan memiliki udara yang begitu sejuk yaitu dengan suhu sekitar 20 – 28oC. Desa Wisata Sukorejo memiliki lahan pertanian yang sangat subur dan memiliki komoditas pertanian yang cukup melimpah pada jenis tanaman padi, jagung dan bawang merah (profil Desa Wisata Sukorejo, 2023)

Letak geografisnya yang jauh dari perkotaan dan medan pegunungannya menjadikan udara di Desa ini cukup dingin. Desa ini memiliki 15 Dukuh, dan secara topografi, wilayahnya mencakup dataran rendah, bergelombang, curam, dan sangat curam. Ketinggian wilayahnya bervariasi antara 153 hingga 3.065 meter di atas permukaan laut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi potensi gastronomi yang dimiliki oleh desa wisata tersebut sebagai daya tarik wisata. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang mencakup beberapa potensi gastronomi setempat. Data primer diperoleh melalui observasi langsung di lapangan, sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui studi literatur terkait. Data dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk pengelola dan penggiat wisata lokal, pemerintah desa setempat, kelompok tani, wisatawan, dan pihak terkait lainnya

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa Teknik yaitu wawancara, studi literatur, dan dokumentasi. Penentuan informan dilakukan dengan Teknik *purposive sampling*, yang bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih spesifik sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis data dilakukan dengan teknik

pengumpulan data, *display data*, reduksi data dan penarikan kesimpulan. (Moleong, 2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan, Desa Sukorejo memiliki dasar yang kuat dalam berbagai aspek untuk mengembangkan potensi destinasi wisatanya, kesiapan destinasi mencakup penilaian terhadap kesiapan destinasi wisata kuliner dari berbagai aspek, tantangan internal yang dihadapi meliputi Tingkat kesadaran masyarakat yang masih rendah, keterampilan yang terbatas, akses pendanaan yang sulit, jalan dan aksesibilitas yang kurang memadai, fasilitas yang rusak dan terbengkalai serta ketidak sinkronan dengan pemerintah desa, dalam mengembangkan potensi gastronomi sebagai atraksi wisata kuliner tantangan tersebut perlu diatasi . Atraksi -atraksi yang terdapat di Desa Wisata Sukorejo berupa atraksi alam/adventure, atraksi budaya, atraksi agrowisata, akomodasi/ homestay, dan harapan wisatawan harus dikembangkan dan dipromosikan untuk menarik lebih banyak wisatawan, yaitu dengan mengintegrasikan agrowisata dengan wisata kuliner dapat memberikan pengalaman yang unik bagi wisatawan” dari kita mungkin jeep wisatanya kedepannya mungkin bikin itu joglo itu tapi yang di terasering, jadi kan disini ada terasering” (ketua pokdarwis desa wisata Sukorejo, 2024)

Produksi yang mencakup bahan baku, proses pengolahan, dan efisiensi waktu pengolahan adalah langkah penting untuk memastikan produk kuliner yang berkualitas tinggi. Prospek yang mencakup omset dan jangkauan pasar untuk meningkatkan omset dan memperluas jangkauan pasar produk kuliner lokal adalah tujuan akhir dari pengembangan wisata kuliner ini. Dengan memanfaatkan daya dukung yang ada dan mengembangkan produk kuliner lokal yang unik untuk menarik lebih banyak wisatawan seperti pada proses pengolahan produk trewolo memiliki ciri khas sendiri dan unik sehingga

dapat dijadikan sebagai atraksi wisata yaitu berupa edukasi pembuatan keripik trewolo yaitu pengenalan produk pangan lokal yaitu dari segi pengolahannya ” *trewolo terbuat dari singkong yang dikupas dahulu terus Dikukus, parut lagi, parutnya dua kali, harus dikukus. Singkong dikukus, dicuci, terus habis dicuci, terus langsung disini. Habis di press dulu, parut lagi*”(produsen keripik trewolo desa wisata Sukorejo, 2024) pengunjung dan wisatawan dapat menikmati suguhan atraksi pembuatan keripik trewolo karena memiliki kekhasan dalam proses produksinya untuk mendapatkan hasil keripik yang maksimal.

Makanan khas suatu daerah dapat memberikan pengalaman unik yang tidak bisa ditemukan di tempat lain. Hal ini dapat meningkatkan daya tarik destinasi tersebut Wisata kuliner adalah salah satu daya tarik utama bagi banyak wisatawan. Wisatawan sering mencari pengalaman yang berbeda dari rutinitas sehari-hari, mencicipi makanan lokal yang autentik memberikan pengalaman yang tidak bisa ditemukan di tempat lain. Produk kuliner minuman sehat tradisional wedang uwuh menjadi unggulan di Desa Wisata Sukorejo, produk ini memiliki kekhasan dan memberikan pengalaman unik kepada para wisatawan karena tidak dijumpai di destinasi wisata lain yang sejenis” *Saya memiliki usaha UMKM berupa minuman tradisional berbagai macam, salah satunya yang menjadi ciri khas saya adalah wedang uwuh, Dimana wedang uwuh ini merupakan minuman tradisional , bahan bahannya jahe wangi, kayu secang, kayu manis, cengkeh, daun cengkeh, batang cengkeh, dan daun kelor* “(produsen wedang uwuh desa wisata Sukorejo, 2024) karena menggunakan bahan yang berbeda dengan wedang uwuh pada umumnya, yang digunakan yaitu daun kelor, citarasa dari wedang uwuh ini bukan hanya unik dan berbeda selain rasanya namun juga mengandung khasiat bagi kesehatan dapat memberikan pengalaman unik bagi para wisatawan, sehingga produk ini dapat

mendukung dalam mempromosikan dan mengembangkan wisata desa setempat.

Begitu juga dengan produk kuliner tepo yang mencerminkan budaya dan tradisi masyarakat setempat dapat menjadi potensi sebagai daya tarik gastronomi desa wisata ini, sehingga dapat dioptimalkan menjadi sajian khas yang berbeda dengan destinasi wisata lainnya. Dari kepercayaan masyarakat setempat bahwa kuliner ini dapat memberikan sumber tenaga sebelum memulai aktivitas sehari-hari, hidangan ini juga dapat disajikan sebagai hidangan khas kepada wisatawan dengan cerita yang menyertainya “*Saya buka dari jam 5 dan jam 10 atau 11 biasanya cepat habis, dan banyak juga kalau pagi itu untuk sarapan, ini khas sekali untuk menjadi hidangan sarapan di desa sini, dan biasanya di bawa ke sawah untuk sarapan warga yang pada kerja di sawah*”. Selain dari tradisi masyarakat setempat yang menggunakan hidangan tepo untuk sarapan dan bekal untuk beraktivitas di sawah, tepo memiliki keunikan pada penyajiannya yaitu dengan menggunakan alat saji alami dan tradisional dari daun pisang yang biasa disebut dengan pincuk , sehingga menambah pengalaman unik dan otentik dari para wisatawan, kemudian potensi pembeda dari kuliner tepo ini juga tidak dapat ditemukan di destinasi wisata sejenis” Tepo ini sangat laris dan di daerah lain di Sragen tidak ada”(produsen kuliner tepo desa wisata Sukorejo, 2024)

Dalam konteks desa wisata Sukorejo, Potensi atraksi wisata Jeep dapat dioptimalkan karena telah mendapatkan pendanaan dari desa. Hal Ini bisa menjadi peluang besar untuk memperkuat atraksi gastronomi. Dengan menggabungkan petualangan dan pengalaman kuliner khas bisa menjadi daya tarik yang unik dan berkesan bagi wisatawan, sehingga dapat dilakukan langkah- langkah diantaranya : (1) Pembuatan paket wisata terintegrasi, misalnya, paket yang mencakup sarapan tepo sebelum memulai perjalanan, wedang sebagai minuman penyegar di tengah atau akhir perjalanan, dan

keripik sebagai camilan atau oleh-oleh.(2) Pengalaman Kuliner di Alam Terbuka, yaitu dengan menyediakan area khusus di rute Jeep untuk berhenti dan menikmati makanan di alam terbuka, seperti menyediakan minuman wedang uwuh pada area khusus yang disediakan, hal ini bisa menjadi momen istirahat yang menyenangkan dan menambah pengalaman wisatawan.(3) Edukasi Kuliner dengan menyelenggarakan workshop atau demo masak yang memperkenalkan cara pembuatan Tepo, wedang, dan keripik. Wisatawan bisa belajar dan membawa pulang pengetahuan baru.

PENUTUP

Kesimpulan

Kuliner khas sebagai identitas komunitas masyarakat merupakan potensi yang harus dikembangkan dan dipromosikan dengan menonjolkan cita rasa, penyajian dan sejarahnya, kekhasan dari kuliner lokal menjadi daya tarik sendiri bagi wisatawan. Dengan adanya Potensi atraksi petualang jeep dapat memberikan peluang dalam mengembangkan potensi gastronomi Desa Wisata Sukorejo diantaranya dengan Menyusun paket wisata terintegrasi dengan menyediakan sarapan hidangan Tepo terlebih dahulu untuk menambah stamina para wisatawan jeep adventure. Pengalaman kuliner di alam terbuka, selama melakukan jeep adventure sambil menikmati pemandangan alam, para wisatawan jeep dapat berhenti pada area khusus yang telah disediakan dan menikmati sajian minuman khas wedang uwuh. Kemudian mengupayakan adanya edukasi kuliner yaitu dengan menyelenggarakan workshop atau demo masak yang memperkenalkan cara pembuatan Tepo, wedang uwuh, dan keripik sehingga wisatawan bisa belajar dan membawa pulang pengetahuan baru

Implikasi

Implikasi Teoritis

Penelitian ini menyoroti potensi gastronomi yang terdapat di Desa Wisata

Sukorejo yang menjadi kekuatan dalam mengembangkan destinasi pariwisata setempat.

Penelitian ini dikembangkan dengan mengacu dari berbagai sumber pustaka / literatur dan hasil penelitian ini pun turut berkontribusi pada pengembangan teoritis. Hasil penelitian ini berkontribusi dalam memperkuat dan memperluas bahasan dari Dalam penelitian Ellis, dkk (2018); Ozturk dan Akoglu, 2020; dan Rousta (2020) pada penelitian ini menunjukkan bahwa subjek wisata kuliner, atau hubungan erat antara kuliner dan pariwisata, menjadi perhatian dan area penelitian pariwisata yang terlihat selama tiga dekade terakhir dan diyakini mampu memainkan peran yang sangat diperlukan dengan melestarikan budaya tradisional, menarik wisatawan, dan mendukung perekonomian daerah. Pada penelitian ini sembilan kriteria yang menunjukkan produk wisata kuliner yang menunjukkan gastronomi sebagai daya tarik wisata, dapat dikelompokkan menjadi tiga pendukung daya tarik tersebut yaitu kekhasan, produksi dan prospek. Ketiga faktor ini memiliki cakupan lebih luas untuk digunakan sebagai pendukung daya tarik wisata dari lingkup Gastronomi.

Implikasi Manajerial

Bagi Pelaku Industri

Hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi Pelaku Industri yaitu sebagai berikut :

1. Memberikan peluang untuk lebih mengembangkan potensi kuliner lokal menjadi atraksi wisata sehingga dapat mendatangkan lebih banyak jumlah wisatawan.
2. Meningkatkan kualitas kuliner lokal melalui atraksi wisata dengan dukungan dari pemerintah dan seluruh stakeholders
3. Menyelenggarakan event kuliner lokal sebagai rantai pasok pariwisata budaya

Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bagi pemerintah untuk mengambil tindakan strategis yaitu antara lain:

1. Memberikan dukungan dan apresiasi terhadap pelaku industri khususnya pengelola Destinasi Wisata untuk dapat melestarikan hidangan lokal sebagai sarana promosi sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan destinasi pariwisata setempat.
2. Melakukan perencanaan strategi dalam mengembangkan pariwisata daerah melalui wisata Gastronomi
3. Penyelenggaraan *event* kuliner lokal sesuai dengan tradisi setempat

Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada lingkup penelitian yang hanya terfokus pada potensi gastronomi. Dalam penelitian yang telah dilakukan ini, peneliti menyadari bahwa potensi gastronomi tersebut harus dikembangkan dan dipromosikan lebih lanjut untuk dapat memberikan dukungan lebih kepada Desa Wisata Sukorejo, sehingga diperlukan pengenalan produk tersebut melalui penguatan *storytelling* yang memaknai kuliner tersebut. Hal ini akan menjadi penting untuk dapat menunjang dan mendukung penelitian yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Chaigasem (2019). A local cuisine tourism approach to authenticity and a sense of place for Postmodern gastronomy in I-SAN Thailand: African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure
- [2] Damardjati, R.S. 2001. Istilah-istilah Dunia Pariwisata. Jakarta: Pradnya Paramita
- [3] Edouard et.al (2024) Exploring Tourism Business Potential: The Role of Gastronomy in Destination Attraction : International Journal Of economics, management, Bussiness, and Social Science (IJEMBIS)
- [4] Ellis, A., Park, E., Kim, S., & Yeoman, I. (2018). What is food tourism? *Progress in Tourism Management*. Tourism management
- [5] Fernandez, R. Ponce, A. & Canaveral C, Monar, G. (2017) "Gastronomy as a Part of the Ecuadorian Identity: Positioning on the Internet and Social Networks." Springer International Publishing Switzerland
- [6] Garcês (2021) Back To Basics Experiencing A Destination Through Gastronomy- The Case Of Madeira Island; Conference proceeding
- [7] Kalenjuk et.al. 2023 The Sustainability of Gastronomic Heritage and Its Significance for Regional Tourism Development. Heritage
- [8] Komunikasi Personal (2024). Ketua POKDARWIS Desa Wisata DEWOREJO
- [9] Lilholt, A. (2015). *Entomological gastronomy* (2015). All rights reserved. ISBN 978-1-312-79246-3.
- [10] Manolis. (2010). *Culinary Tourism Destination Marketing and The Food Element: a Market Overview*. <https://abouttourism.wordpress.com/tag/culinary-tourism/>.
- [11] Mulyantari, E et.al 2023 Culture, history, and Bakpia Pathok processing method as a Gastronomic tourist attraction in Yogyakarta Technium Social Sciences Journal
- [12] Moleong, L. J. (2011). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- [13] Nurhayati H. et.al (2022) Analysis of Local Gastronomy to Become the Positioning of Tourism Destination (Case Study of Merangkat Chicken in Bilebante Tourism Village, Central Lombok): International Journal of Social Science Research and Review

-
- [14] Ozturk, S. B., & Akoglu, A. (2020). *Assessment of local food use in the context of sustainable food: A research in food and beverage enterprises in Izmir, Turkey*. International Journal of Gastronomy and Food Science
- [15] Pavlidis, G., Markantonatou, S. (2020). *Gastronomic Tourism in Greece and Beyond: A Thorough*. International Journal of Gastronomy and Food Science, <https://doi.org/10.1016/j.ijgfs.2020.100229>
- [16] Profil Desa Wisata Sukorejo 2023
- [17] Rousta, A., & Jamshidi, D. (2020). *Food tourism value: Investigating the factors that influence tourists to revisit*. Journal of Vacation Marketing 1–23
- [18] Santich, B. (1996). Sustaining Gastronomy. In: Proceedings of the Eighth Symposium on Australian Gastronomy: Sustaining Gastronomy, Adelaide, 28–30 September
- [19] Shenoy, S. (2005). Food Tourism and The Culinary Tourist. USA.
- [20] Smith, J. A. (2014). *Kamus industri perjalanan: Panduan lengkap untuk praktik dan terminologi*. Penerbit Perjalanan Global
- [21] Soeroso, A. (2014). Foodscape, Cultural Landscape Dan Arkeologi: Sebuah Upaya Pelestarian Cagar Budaya Dan Pembangunan Ekonomi Indonesia. Konggres IAAI (Ikatan Ahli Arkeologi Indonesia). Kota Yogyakarta
- [22] Sutaguna(2022) Gastronomy of Pesan Tlengis as a Tourism Attraction in Werdi Bhuwana Village Bali international Journal of Current Science Research and Review
- [23] Turgarini,D.(2019). ” Bandung City as A Sundanese Gastronomy Foodscape” Digital Press Social Sciences and Humanities 4: 00004 ,
- [24] Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataa. (2009)
- [25] WTO, (2021). Rural And Mountain Tourism : Madrid Spain <https://www.unwto.org/rural-mountain-tourism>